

Kontribusi Ekonomi Buruh Tani Perempuan Terhadap Rumah Tangga Kabupaten Enrekang

Maghfira¹, Jumiati^{1*}, Nadir¹, Muh Ikmal Saleh¹, Ardi Rumallang¹, Firmansyah¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: jumiati.amin@unismuh.co.id

Abstrak

Perempuan memiliki potensi yang cukup besar untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk dalam menghasilkan pendapatan untuk mendukung keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi buruh tani perempuan pada usahatani bawang merah terhadap pendapatan total keluarga di Desa Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Populasi penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tani (istri petani) dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahatani bawang merah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih responden secara sengaja. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan, skala usaha, dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi buruh tani perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Tanete tergolong rendah, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.096.170 dan rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp. 4.277.598. Rata-rata kontribusi buruh tani perempuan terhadap total pendapatan keluarga adalah 28,15%, yaitu kurang dari 35%.

Kata kunci: Kontribusi, Buruh Tani, Perempuan, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional (Setiawan, 2016; Nooralam et al., 2020). Meski demikian, distribusi tenaga kerja di sektor ini belum merata dalam hal gender.

Dalam dinamika sosial ekonomi saat ini, perempuan di pedesaan tidak hanya menjalankan peran domestik sebagai istri dan ibu, tetapi juga berperan aktif dalam menopang ekonomi rumah tangga (Emmy et al., 2023). Partisipasi mereka dalam dunia kerja, khususnya di bidang pertanian, meningkat seiring dengan tekanan ekonomi seperti meningkatnya biaya hidup dan stagnasi pendapatan keluarga. Perempuan, terutama ibu rumah tangga, terdorong untuk keluar dari ruang domestik dan terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif guna membantu keberlangsungan rumah tangga. Penelitian oleh Mirnani, Jumiati, dan Akbar (2023) bahkan mengungkapkan bahwa kontribusi istri petani dalam pendapatan rumah tangga di sektor pertanian dapat mencapai lebih dari 40%, mempertegas pentingnya peran perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga petani, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Takalar.

Peran ganda perempuan dalam pembangunan pedesaan semakin mendapatkan pengakuan, khususnya melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian yang tidak hanya bersifat produktif secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan di wilayah pedesaan sering kali menanggung tanggung jawab domestik sambil tetap aktif dalam kegiatan pertanian seperti penanaman, panen, dan pengelolaan hasil tani. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memberikan ruang pemberdayaan ekonomi serta sosial (Dolkar et al., 2022; Luftu-ul-Hasnaen et al., 2023). Kontribusi ini bersifat strategis karena membantu keluarga mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks ini, perempuan memiliki posisi sentral dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, aktivitas pertanian merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat. Salah satu komoditas unggulan di wilayah ini adalah bawang merah, yang melibatkan proses intensif seperti penanaman, perawatan, dan panen. Buruh tani perempuan memainkan peranan penting dalam seluruh rantai nilai usahatani ini. Mereka tidak hanya membantu dalam pekerjaan teknis, tetapi juga menjadi aktor kunci dalam menjaga kesinambungan produktivitas (Harun et al., 2021). Namun demikian, meskipun keterlibatan perempuan cukup besar, pengakuan terhadap kontribusi ekonominya masih sering diabaikan, terutama dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan pertanian (Putri & Achsani, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat kontribusi ekonomi buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga di Kelurahan Tanete. Fokus penelitian ini tertuju pada buruh tani perempuan yang terlibat dalam usahatani bawang merah, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran ekonomi mereka serta memberikan masukan kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di sektor pertanian lokal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat rancangan, subjek penelitian, alat dan bahan, prosedur, instrumen, dan metode analisis data, serta hal-hal terkait dengan cara-cara penelitian.

Penulisan rumus/formula yang akan dirujuk pada bagian lain makalah harus diberi nomor, contoh

$$\text{Serapan hara tanaman} = \text{kadar hara tanaman} \times \text{berat kering} \quad [1]$$

2.1 Bahan

Populasi dalam penelitian yaitu perempuan yang bekerja sebagai buruh tani (istri petani) yang secara aktif terlibat sebagai buruh tani dalam kegiatan usahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sebanyak 15 orang. dimana pengumpulan data atau pemilihan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu untuk menjamin tercakupnya partisipan yang tepat. Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup perempuan yang bekerja sebagai buruh tani pada usahatani bawang merah, perempuan yang sudah menikah dan masih memiliki suami serta pengalaman sebagai buruh tani bawang merah diatas 7 tahun. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sedangkan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah mengenai pendapatan keluarga buruh tani perempuan yaitu analisis pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC), digunakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I: Pendapatan (Rp)

TR: Penerimaan (Rp)

TC: Total Biaya (Rp)

Pendapatan total keluarga mencakup keseluruhan pemasukan yang diterima oleh sebuah keluarga meliputi pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan anggota lainnya yaitu anak. Pendapatan total keluarga ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan:

It: Total Pendapatan Keluarga (Rp)

Im: Pendapatan Suami (Rp)

If: Pendapatan Istri (Rp)

Io: Pendapatan Anggota Lain (Rp)

Untuk menilai variasi tingkat pendapatan dan rentang pendapatan di antara buruh tani perempuan penelitian ini menggunakan metode *scoring* dengan rumus rentang skala. Untuk menilai variasi tingkat pendapatan dan rentang pendapatan di antara buruh tani perempuan, penelitian ini menggunakan metode *scoring* dengan rumus rentang skala.

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS: Rentang Skala

m: Nilai Tertinggi

n: Nilai Terendah

b: Banyaknya Jumlah Rentang Skala

kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dapat dianalisis menggunakan analisis kontribusi pendapatan.

$$Kp = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Keterangan:

Kp: kontribusi pendapatan perempuan buruh tani (%)

If: Pendapatan buruh tani perempuan (Rp/Bulan)

It: Pendapatan total keluarga (Rp/Bulan)

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), indikator pengambilan keputusan kontribusi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. $K < 35\%$ artinya kontribusi terhadap pendapatan keluarga adalah rendah,
2. $35\% < K < 70\%$ artinya kontribusi terhadap pendapatan keluarga adalah sedang,
- $K > 70\%$ artinya kontribusi terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 Pendapatan Buruh Tani Perempuan

Pendapatan buruh tani perempuan adalah pendapatan yang diterima langsung setelah bekerja sebagai buruh tani pada usahatani bawang merah. Besar kecilnya upah atau gaji yang diterima tergantung pada jenis keterlibatan buruh tani perempuan dalam usahatani bawang merah. Tabel 1 menunjukkan terkait skala interval pendapatan buruh tani perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang di tentukan dengan cara *scoring*.

Tabel 1. Tingkat Interval Pendapatan Buruh Tani Perempuan di Dusun Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pendapatan Buruh Tani Perempuan/Istri (Rp/Bulan)	Tingkat Interval	Jumlah Responden (Orang)
841.917 - 1.031.584	Rendah	7 (46,66%)
1.031.585 - 1.221.252	Sedang	4 (26,67%)
1.221.253 - 1.410.920	Tinggi	4 (26,67%)
Jumlah		15 (100%)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan buruh tani perempuan di Kelurahan Tanete terbagi dalam tiga kategori: rendah, sedang dan tinggi. Mayoritas responden (46,7%) berada di kategori berpenghasilan rendah, sementara sisanya terdistribusi merata antara kategori sedang dan tinggi (masing-masing 26,7%). Hal ini mencerminkan ketidaksetaraan pendapatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman kerja, jam kerja, dan usia. Alemu dkk. (2022) mencatat bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan sangat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, ukuran keluarga, dan akses terhadap kredit. Selain itu, laporan FAO (2023) mengindikasikan bahwa perempuan di sektor pertanian menghadapi kesenjangan upah yang signifikan, dengan penghasilan rata-rata hanya 82 sen untuk setiap dolar yang diperoleh laki-laki. Hal ini juga berdampak pada produktivitas, karena Piedrahita dkk. (2024) menemukan kesenjangan produktivitas sebesar 35% antara pekerja perempuan dan laki-laki karena terbatasnya akses ke sumber daya produktif. Isu ini relevan dengan konteks Indonesia, di mana sebuah studi oleh Syafitri dkk. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan dan keterampilan digital berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan di sektor informal, termasuk pertanian. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan buruh tani perempuan membutuhkan intervensi yang tepat sasaran.

Pendapatan buruh tani ini adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan selama bekerja. Biaya yang dikeluarkan selama bekerja sebagai buruh tani yaitu biaya tetap yang berasal dari biaya penyusutan alat. Dari hasil data penerimaan buruh tani perempuan bisa dilihat total pendapatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya yang Dikeluarkan, dan Pendapatan Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Rata-rata (Rp/Bulan)
1.	Rata-rata Penerimaan	1.128.333
2.	Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan	32.162
3.	Rata-rata Pendapatan	1.096.170

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 2 Menunjukkan bahwa buruh tani perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja memperoleh rata-rata penerimaan bulanan sebesar Rp1.128.333 dari aktivitasnya pada usahatani bawang merah, dengan pengeluaran bulanan yang relatif kecil yaitu Rp32.162—terdiri dari biaya transportasi dan penyusutan alat kerja—sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp1.096.170 per bulan. Nilai ini mencerminkan kontribusi ekonomi yang nyata dari perempuan dalam rumah tangga petani meskipun mereka berada pada posisi tenaga kerja tidak tetap dengan upah harian. Rendahnya biaya operasional dibandingkan dengan penerimaan menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai buruh tani bersifat padat karya namun tidak padat modal, yang sejalan dengan karakteristik pekerjaan informal pedesaan yang dilakoni perempuan sebagaimana Perempuan di sektor pertanian pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, aset produktif, dan layanan penyuluhan pertanian. Hal ini menyebabkan kontribusi mereka lebih banyak melalui tenaga kerja langsung tanpa dukungan petunjuk produksi yang memadai sejalan dengan pendapat

Safdar et al. (2021) mengungkapkan bahwa perempuan petani memiliki akses terbatas terhadap input pertanian, peluang pendapatan, dan informasi teknis. Mereka juga jarang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan pertanian dan rumah tangga, meskipun berperan aktif dalam berbagai aktivitas pertanian. Kondisi ini mencerminkan pola ketimpangan struktural yang serupa di banyak wilayah pedesaan lainnya, termasuk Indonesia.

3.2 Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil pada seluruh anggota rumah tangga yang dipakai guna mencukupi keperluan bersama atau perseorangan pada keluarga (Wulandari, 2015). Pendapatan keluarga diperoleh dari penjumlahan pendapatan suami, pendapatan istri sebagai buruh tani dan pendapatan anggota keluarga lainnya yaitu pendapatan anak yang belum menikah sudah bekerja. Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan terkait skala interval pendapatan kepala keluarga.

Tabel 3. Tingkat Interval Pendapatan Suami Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pendapatan Kepala Keluarga (Rp/Bulan)	Tingkat Interval	Jumlah Responden (Orang)
1.288.589 – 2.664.059	Rendah	9
2.664.059 – 4.039.530	Sedang	1
4.039.531 – 5.415.001	Tinggi	5
Jumlah		15

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pendapatan keluarga merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi rumah tangga, yang terdiri dari akumulasi pendapatan seluruh anggota keluarga, termasuk suami, istri sebagai buruh tani, serta anak-anak yang telah bekerja namun belum menikah. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja, diketahui bahwa mayoritas kepala keluarga atau suami dari buruh tani perempuan—berada dalam kategori pendapatan rendah, yakni sebesar Rp1.288.589–Rp2.664.059 (60% responden), sementara hanya satu responden berada pada kategori sedang (Rp2.664.059–Rp4.039.530), dan lima responden (33,3%) termasuk dalam kategori tinggi dengan pendapatan Rp4.039.531–Rp5.415.001.

Ketimpangan ini secara signifikan mencerminkan variabilitas pekerjaan utama yang dijalani oleh kepala keluarga. Sebagaimana dikemukakan dalam studi oleh Siregar et al. (2021), struktur pendapatan rumah tangga di pedesaan sangat bergantung pada jenis pekerjaan, sektor usaha, dan akses terhadap modal serta pasar. Suami yang bekerja di sektor informal, seperti buruh harian lepas atau petani tanpa lahan, cenderung memiliki pendapatan yang fluktuatif dan lebih rendah dibandingkan mereka yang memiliki pekerjaan tetap atau usaha mikro produktif. Penelitian oleh Nuryartono et al. (2022) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, di mana keluarga dengan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor non-pertanian formal cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil.

Sumber pendapatan keluarga juga diperoleh dari pendapatan anak yang bekerja dan belum menikah seperti pada Tabel 4 terkait data pendapatan anak buruh tani.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan dan Besar Pendapatan Anak Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Pendapatan (Rp/Bulan)
Tenaga Honorer	2	400.000 – 500.000
Kasir Toko	2	800.000 – 1.100.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Kontribusi pendapatan anak yang belum menikah dan telah bekerja menjadi salah satu komponen penting dalam struktur pendapatan rumah tangga buruh tani perempuan di Kelurahan Tanete, Kecamatan Anggeraja. Berdasarkan data penelitian, dari 15 rumah tangga, terdapat 4 anak yang turut menyumbang pendapatan keluarga melalui pekerjaan sebagai tenaga honorer (2 responden) dan kasir toko (2 responden), dengan rentang pendapatan bulanan sebesar Rp400.000–Rp500.000 untuk tenaga honorer dan Rp800.000–Rp1.100.000 untuk kasir toko. Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam dunia kerja bukan hanya menjadi strategi pendukung ekonomi rumah tangga, tetapi juga bentuk adaptasi keluarga terhadap keterbatasan pendapatan utama yang diperoleh orang tua. uktuasi pendapatan rumah tangga mendorong keluarga miskin untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pekerjaan sebagai strategi untuk menghadapi guncangan ekonomi (Bayu at al, 2020). Selain itu, pekerjaan yang dilakoni anak-anak ini umumnya bersifat informal dan berupah rendah, mencerminkan keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal dan pendidikan yang layak (ILO, 2023). Dalam konteks rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah, keterlibatan seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak, dalam aktivitas ekonomi sering kali menjadi strategi coping untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Studi oleh Das (2022) di distrik East Medinipur, India, menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga petani marginal cenderung terlibat dalam pekerjaan domestik atau pertanian sebagai respons terhadap tekanan ekonomi, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, intervensi kebijakan perlu tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan orang tua, tetapi juga menciptakan peluang pendidikan dan pelatihan kerja yang inklusif bagi anak-anak muda di pedesaan, guna mencegah siklus kemiskinan antar generasi dan memperluas potensi mobilitas sosial

Pendapatan total keluarga dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan suami, pendapatan istri yang bekerja sebagai buruh tani pada usahatani bawang merah dan penghasilan anak yang sudah bekerja. Perhitungan terkait skala interval pendapatan total keluarga seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Interval Pendapatan Total Keluarga Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pendapatan Total Keluarga (Rp/Bulan)	Tingkat Interval	Jumlah Responden (Orang)
2.309.507 – 3.814.977	Rendah	8
3.814.978 – 5.320.448	Sedang	2
5.320.449 – 6.825.919	Tinggi	5
Jumlah		15

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2025*

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan total keluarga sangat dipengaruhi oleh kontribusi kumulatif dari pendapatan suami, istri, dan anak yang sudah bekerja. Dalam banyak studi, struktur pendapatan rumah tangga di wilayah agraris sangat tergantung pada jumlah anggota keluarga produktif yang bekerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan (Emmy, 2023). Sebagian besar kepala keluarga dalam penelitian ini bekerja sebagai buruh tani kontrak dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil. Demikian pula, istri yang bekerja sebagai buruh tani bawang merah cenderung memiliki tingkat pendapatan bulanan yang rendah, sebagaimana tercermin dalam pendapatan rata-rata sebesar Rp1.096.170. Selain itu, pendapatan dari anak-anak yang bekerja di sektor informal seperti tenaga honorer dan kasir toko hanya memberikan tambahan yang terbatas terhadap pendapatan total rumah tangga.

Jenis pekerjaan merupakan faktor kunci dalam menentukan besaran pendapatan rumah tangga. Penelitian oleh Pulungan dan Haryanto (2024) menunjukkan bahwa pekerja di sektor informal cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah dan tidak memiliki jaminan perlindungan sosial seperti pekerja formal. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga yang bergantung pada sektor informal lebih rentan terhadap kemiskinan dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki anggota bekerja di sektor formal

. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Nuraini et al. (2023), yang menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan pendidikan anggota keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga petani. Dengan demikian, untuk meningkatkan

pendapatan total keluarga petani perempuan, intervensi kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan akses terhadap pekerjaan yang lebih layak dan pelatihan vokasional bagi anggota keluarga, termasuk perempuan dan generasi muda.

3.3 Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan total keluarga merupakan indikator penting dalam memahami peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga pertanian, khususnya dalam konteks rumah tangga berpenghasilan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan buruh tani perempuan di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar 28,15%, yang dikategorikan sebagai kontribusi rendah. Rata-rata pendapatan buruh tani perempuan sebesar Rp1.096.170,- per bulan, sedangkan rata-rata total pendapatan keluarga mencapai Rp4.277.598,- per bulan. Tingkat kontribusi ini dihitung berdasarkan formula:

$$Kp = \frac{If}{It} \times 100\%$$

Total pendapatan yang diterima oleh responden dari hasil pekerjaannya sebagai buruh tani pada usahataniusahatani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikali 100% sehingga dengan demikian akan terlihat kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Responden	Pendapatan Istri (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Tingkat Kontribusi Istri (%)
1	860.918	3.265.918	26,36
2	1.218.917	4.408.917	27,64
3	1.410.917	6.825.917	20,66
4	1.266.333	6.466.333	19,58
5	1.271.306	4.571.306	26,62
6	926.084	2.648.084	34,97
7	841.917	2.946.917	28,56
8	1.221.251	5.721.251	21,34
9	900.973	3.305.973	27,25
10	1.360.278	6.690.278	20,33
11	921.917	3.556.988	25,91
12	1.085.083	2.670.836	40,62
13	1.020.918	2.309.507	44,20
14	920.751	2.330.751	39,50
15	1.215.001	6.445.001	18,85
Jumlah	16.442.564	64.163.977	422,37
Rata-rata	1.096.170	4.277.598	28,15

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Kontribusi pendapatan buruh tani perempuan mencerminkan peran ekonomi mereka dalam rumah tangga pertanian. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tanete, kontribusi rata-rata buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga adalah 28,15%, tergolong rendah. Rata-rata pendapatan perempuan sebesar Rp1.096.170,- dari total pendapatan keluarga Rp4.277.598,-.

Kontribusi tertinggi (44,20%) terjadi pada rumah tangga dengan pendapatan keluarga terendah, dan sebaliknya kontribusi terendah (18,85%) terjadi pada rumah tangga berpendapatan tinggi. Ini menunjukkan bahwa semakin kecil pendapatan suami, semakin besar peran ekonomi istri (Putri, 2014). Faktor ekonomi secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi perempuan untuk bekerja (Salsabila dan Nani, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan perempuan, khususnya istri petani yang bekerja sebagai buruh tani pada usahatani bawang merah di Desa Tanete, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, sebesar Rp1.096.170 per bulan; (2) Total pendapatan keluarga perempuan tersebut berasal dari gabungan pendapatan istri, suami, dan anak, yaitu sebesar rata-rata Rp4.277.598 per bulan; (3) Rata-rata sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 28,15% yang mengindikasikan tingkat sumbangan yang masih rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan di perdesaan, khususnya yang bekerja sebagai buruh tani, memiliki peran penting dalam menopang perekonomian rumah tangga, meskipun kontribusinya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan, akses terhadap modal usaha, dan dorongan untuk menekuni kegiatan wirausaha berbasis potensi lokal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi ekonomi perempuan dalam rumah tangga untuk merumuskan intervensi yang lebih efektif dalam memberdayakan tenaga kerja perempuan di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, A., Woltamo, T., & Abuto, A. (2022). Determinants of women participation in income generating activities: Evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(66). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00260-1>
- Bayu Kharisma, S., Soemitro Remi, S., & Hadiyanto, F. (2020). The role of household income on child labor: A lesson from the Indonesian crisis. *Journal of Southwest Jiaotong University*. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.3.29>
- Das, S. (2022). Child labour and schooling decision of the marginal farmer households: An empirical evidence from the East Medinipur district of West Bengal, India. *arXiv preprint*, arXiv:2209.01330. <https://arxiv.org/abs/2209.01330>
- Dolkar, D., Dolkar, R., Fatima, N., Spaldon, S., & Hussain, A. (2022). Empowering rural women in agriculture through training, demonstration and input distribution in Kargil UT Ladakh. *The Pharma Innovation Journal*, 11(12), 3229–3232.
- Emmy Hamidah, & Wahyurin, E. T. (2023). The contribution of women farming workers on household income. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 07(01). E-ISSN: 2721-2807
- FAO. (2023). *The status of women in agrifood systems*. <https://doi.org/10.4060/cc3010en>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2023). *Women's equality in agrifood systems could boost the global economy by \$1 trillion, reduce food insecurity by 45 million: New FAO report*. <https://www.fao.org/newsroom/detail/women-s-equality-in-agrifood-systems-could-boost-the-global-economy-by-1-trillion-reduce-food-insecurity-by-45-million-new-fao-report>
- Hidayati, A. N., Suwanto, & Widodo, W. (2020). Agricultural labor and gender dynamics in rural Indonesia. *Asian Social Science*, 16(12), 124–132. <https://doi.org/10.5539/ass.v16n12p124>
- International Labour Organization (ILO). (2023). *Global employment trends for youth 2023: Investing in transforming futures for young people*. <https://www.ilo.org/global/research/global-reports/youth/2023/lang--en/index.htm>
- Luftu-ul-Hasnaen, S., Parvez, Z., & Syed, K. (2023). Empowering rural women through skill development: A pathway to sustainable livelihoods. *Qlantic Journal of Social Sciences*, 4(4), 306–318. <https://doi.org/10.55737/qjss.613783673>

- Mahmud, S., Gauri, V., & Narayan, A. (2023). *Empowering rural women through agricultural interventions: Evidence from South Asia* (World Bank Policy Research Working Paper). <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/907711679917472217>
- Mirnani, J., Jumiaty, & Akbar. (2023). Pendapatan rumah tangga petani dan kontribusi istri petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(1). E-ISSN: 2684-7728
- Nooralam, A. Y., Laut, L. T., & Septiani, Y. (2020). Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010–2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(3), 798–809. <https://doi.org/10.32764/dinamic.v2i3.1424>
- Piedrahita, N., Costa, V., & Mane, E. (2024). Gender gap in agricultural labour productivity: A cross-country comparison. *FAO*. <https://doi.org/10.4060/cc9118en>
- Safdar, M., Pervaiz, U., & Jan, D. (2021). Women farmers' access to and control over farming resources and their role in decision-making process in the rural areas of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *Sarhad Journal of Agriculture*, 37(3), 930–941. <https://doi.org/10.17582/journal.sja/2021/37.3.930.941>
- Setiawan, I. (2016). Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Geografi Gea*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1733>
- Syafitri, W., Fitanto, B., Setyanti, A. M., & Izza, N. (2023). Income determinants of women in East Java's informal labor market: Microdata approach. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.68965>
- Taufiq, M., & Dartanto, T. (2020). Analisis kemiskinan rumah tangga sektor informal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (JIEBI)*, 5(1), 1–15.
- Wardihan, S., Rahim, A., & Rahman, A. (2023). The role of women's agricultural workers and household economic resilience. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.51701>
- Zalsabila, M. B. N., & Ariani, N. (2023). Analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk bekerja di Kota Bekasi. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 2(2), 53–71.